



PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 LAWANG

Mega Pramesti Priyanti¹, Moh. Muslim²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011038@unisma.ac.id , moh.muslim@unisma.com,

Abstract

This study aims to determine the strategies used by teachers to foster student discipline during Islamic Religious Education (PAI) learning at SMP Negeri 2 Lawang. Specifically, in terms of discipline, both in obeying regulations and carrying out orders or activities. Discipline in PAI learning is also needed, because the material presented discusses positive values that can be practiced or emulated. This study uses a qualitative descriptive method, focusing on the strategies used by teachers to foster student discipline and its development outcomes. In collecting data, researchers used observation, interview, and documentation techniques. The research findings indicate that the strategies used by teachers are role-playing in Islamic Religious Education (PAI) learning, incorporating direct practice, familiarizing students with routine school activities, and guiding students to develop discipline in complying with applicable rules. Regulations that exist in religion, the school environment, family, and society.

Keywords: *teacher strategies, discipline, Islamic Religious Education (PAI)*

A. Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan suatu karakter dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang individu. Di dalam kehidupan kedisiplinan sangat diperlukan untuk mematuhi norma atau aturan yang berlaku, membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Namun dalam kenyataannya kesadaran akan disiplin masih kurang. Sehingga menimbulkan ketidakteraturan dalam melakukan aktivitas, melanggar norma atau peraturan yang berlaku baik di lingkup agama, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di dalam pembelajaran PAI kedisiplinan sangat diperlukan dalam hal beriman kepada Allah SWT dengan mentaati segala perintah dan menjauhi larangannya, seperti disiplin melaksanakan sholat fardhu tepat waktu sebagai perwujudan seorang hamba yang taat kepada Allah untuk melakukan perintahnya dan menghindari hukuman dari lalai atau meninggalkan sholat fardhu. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin dalam diri individu sangat penting.

Konsep disiplin berkaitan dengan tata tertib, aturan atau norma dalam kehidupan bersama yang melibatkan orang banyak, disiplin adalah suatu sikap

mental yang dengan sadaran dan keinsyafan mematuhi terhadap perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut. Disiplin menjadi maksud dari alat-alat pendidikan yang ada dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak didik (Hafi Ansyari, 1983:66). Terbentuknya disiplin pada diri seseorang tidak lepas dari dorongan-dorongan yang mempengaruhinya. Ada dua dorongan yang mempengaruhi disiplin yaitu: a) Dorongan yang datang dari dalam diri manusia, yaitu dikarenakan adanya; pengetahuan, kesadaran, kemauan untuk berbuat disiplin; b) Dorongan yang datang dari luar yaitu dikarenakan adanya; perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman, ganjaran. (Wiana Mulyana, 1989:89) dalam Riyanti (2013:9).

Sebagaimana dalam penelitian terdahulu oleh Muhammad Raihan Jamal dengan judul "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Depok" menghasilkan temuan penelitian bahwa kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri Depok diperkuat dengan pembiasaan kegiatan religius yang mendukung keteraturan dalam pelaksanaannya, seperti sholat Dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai dan infaq setiap hari Jumat. Selain itu dalam penelitian Ayu Sartika yang berjudul "Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu" menghasilkan temuan penelitian bahwa penguatan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab secara konsisten dilakukan oleh guru, baik selama proses belajar-mengajar berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan terbentuk melalui pembiasaan dan keteraturan yang dimana dapat dilakukan secara berulang baik dalam proses belajar-mengajar maupun di luar jam belajar-mengajar.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis sangat penting karena mengingat kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada siswa di sekolah masih kurang dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya strategi penerapan karakter disiplin yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran PAI yang terdapat nilai-nilai positif keagamaan sebagai pembentuk karakter siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2016). Pendekatan kualitatif sangat cocok digunakan untuk

memperoleh pemahaman secara mendalam tentang fenomena sosial yang kompleks (Bakri, 2013). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut memengaruhi perilaku mereka (Herdiansyah, 2013). Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang bermaksud untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk sikap disiplin pada siswa melalui data-data yang di dapat dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 2 Lawang untuk menunjang data yang di dapat.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi 2, yaitu sumber data sekunder dan primer. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung kepada guru PAI di SMP Negeri 2 Lawang dengan menggunakan guide interview. Terdapat beberapa data yang akan digali di SMP Negeri 2 Lawang meliputi: a) Strategi guru PAI dalam membentuk sikap disiplin siswa; b) Upaya guru PAI dalam membentuk sikap disiplin; c) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan sikap disiplin. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian (Arikunto, 2013:23). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah profil SMP Negeri 2 Lawang, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen yang menyertai setiap kegiatan pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lawang.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ada 3 yaitu (1) melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian (Saharsapura, 2012:213). Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Bungin Burhan, 2011:156). Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lawang dengan menggunakan wawancara mendalam, tujuannya adalah untuk mengungkap tentang pembentukan sikap disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lawang. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang (Burhan, 2012:157); (2) melalui observasi sangat penting dilakukan khususnya dalam penelitian kualitatif ini, guna

membantu peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang obyektif di lapangan. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung (Sukmadinata, 2010:220). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut observer. Sehingga objek yang di observasi adalah siswa di SMP Negeri 2 dalam melakukan kegiatan-kegiatan sekolah, menaati tata tertib, mengikuti pembelajaran dengan baik; (3) melalui dokumentasi partisipatif dan wawancara mendalam, disini peneliti juga menggunakan dan mengambil dokumentasi seperti: dokumentasi pada saat wawancara (interview) dengan guru PAI dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Lawang untuk mengungkap pembentukan sikap disiplin pada siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lawang.

Target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Lawang, dengan fokus pada karakter kedisiplinan mereka dalam mentaati peraturan di sekolah, melaksanakan kegiatan rutin di sekolah, serta dalam praktek sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PAI. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam penggunaan strategi pembentukan karakter disiplin pada siswa.

Prosedur penelitian dilakukan dalam 3 tahap, yaitu : (1) pengumpulan data melalui observasi kegiatan belajar-mengajar secara langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi; (2) analisis data secara induktif melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan; (3) triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara dan lembar observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menemukan dan menjelaskan strategi pembentukan karakter disiplin siswa, faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin, serta hasil dari pembentukan karakter disiplin siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil dan pembahasan mengenai strategi pembentukan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lawang. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pola, proses, dan hasil dari strategi yang diterapkan. Fokus utama dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu : (1) strategi pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran PAI; (2)

faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa; (3) hasil dari pembentukan karakter disiplin siswa. Berikut hasil yang diperoleh peneliti :

1. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran PAI

Strategi merupakan rencana yang disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang melibatkan serangkaian tindakan. Tujuan dari strategi ialah untuk mewujudkan suatu keinginan/perubahan/kemajuan dalam jangka waktu yang panjang dan berkesinambungan. Terutama dalam pembentukan suatu karakter diperlukan strategi yang tepat. Dalam pembentukan karakter melibatkan berbagai pendekatan, termasuk penanaman nilai-nilai, pembiasaan, keteladanan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa memerlukan strategi yang tepat agar tercapainya hasil yang maksimal. Sebagaimana dalam penelitian ini strategi yang di gunakan dalam pembentukan karakter disiplin adalah metode ceramah. Metode ceramah adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung kepada siswa melalui lisan. Dalam pembelajaran PAI metode ceramah sebagai pengantar materi yang akan dipelajari, akan tetapi metode ini dianggap sebagai metode tradisional yang memiliki kekurangan dalam penggunaanya, yakni: 1) potensi kebosanan siswa karena hanya mendengarkan penjelasan guru; 2) kurang mengembangkan keterampilan siswa karena siswa hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya diskusi dan berpikir secara kritis, 3) tidak semua siswa mampu menerima materi yang disampaikan dengan baik karena setiap siswa berbeda-beda dalam menyerap informasi lisan, 3) kurang interaktif karena siswa tidak adanya kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Sehingga pada metode ceramah ini siswa hanya memperoleh gaya belajar auditori, sehingga siswa mendengarkan tanpa mempraktekkan secara langsung dan berandai-andai. Di sisi lain metode ceramah juga memiliki kelebihan, yakni : 1) efektif untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan detail kepada seluruh siswa dengan waktu yang singkat; 2) mudah di gunakan karena tidak ada peralatan atau *property* khusus yang harus di bawa atau digunakan ketika mengajar; 3) memudahkan pengelolaan kelas karena guru dapat secara langsung mengontrol dan menjaga ketertiban kelas karena pada saat pembelajaran siswa fokus pada penjelasan guru; 4) membangun suasana belajar yang kondusif dan guru memiliki keterampilan *public speaking* dengan baik. Selain metode ceramah, dalam pembelajaran PAI juga menggunakan metode *role play* atau praktek secara langsung baik saat pembelajaran berlangsung maupun tidak. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk belajar sambil berbuat atau

meniru. Metode ini mendorong siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Sehingga dalam metode ini cocok digunakan untuk siswa yang memiliki gaya belajar *auditori-visual*. Dalam penggunaan metode ini siswa diharapkan dapat mempraktekkan seperti yang dijelaskan pada materi pembelajaran. Misalnya materi pelajaran PAI tentang keteladanan nabi dan para sahabat, maka siswa akan memerankan salah satu tokoh yang ada pada materi tersebut. Tentang nilai keagamaan dalam kedisiplinan beribadah kepada Allah swt sehingga siswa diharapkan dapat mencontoh dan meniru keteladannya.

Selain itu, dalam pembentukan karakter diperlukan pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembentukan perilaku dan sikap positif melalui pengulangan dan praktek terus menerus sehingga menjadi kebiasaan. Dalam lingkungan sekolah terdapat kegiatan pendukung yang dapat membentuk karakter siswa secara disiplin dan terbiasa seperti kegiatan sholat berjamaah maka siswa diharapkan dapat mengikutinya dengan baik, dengan datang ke musholla tepat waktu baik siswa laki-laki maupun siswi perempuan. Selanjutnya dengan cara mengajak untuk selalu disiplin dalam mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah seperti datang ke sekolah tepat waktu tidak terlambat, mengikuti kegiatan-kegiatan rutin di sekolah dengan baik, mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertib terutama dalam hal mengerjakan tugas dan pengumpulan tugas.

2. *Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*

Dalam pembentukan karakter disiplin tidak secara langsung melekat pada masing-masing siswa. Ada yang mempengaruhi dalam pembentukan sikap religius tersebut. Faktor tersebut dapat berupa penghambat dan pendukung, oleh karena itu setiap proses atau setiap usaha dan upaya langsung membuahkan hasil yang baik dan dapat dikatakan berhasil/sukses.

Faktor pendukung yang mempengaruhi terbentuknya karakter disiplin yaitu :

- 1) peran orang tua dan guru, karena kedua peran ini memiliki posisi penting sebagai pembimbing dan pengawas dalam melakukan suatu tindakan serta sebagai model atau keteladanan yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 2) kesadaran dalam diri siswa, karena pada dasarnya kesadaran merupakan hal yang sangat penting terutama dalam hal disiplin; 3) lingkungan yang kondusif, karena lingkungan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, jika berada di lingkungan penuh kedisiplinan maka saat itu juga terpengaruh untuk melakukan kedisiplinan serta nilai-nilai positif lainnya; 4) Kegiatan pendukung pembentukan karakter disiplin, yang di dalamnya mengandung peraturan dan dalam pelaksanaannya

dilakukan secara berulang dan teratur. Selain itu faktor pendukung yang sangat penting ialah adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan siswa/siswi, pihak sekolah dengan pihak keluarga, dan pihak keluarga dengan siswa/siswi (kesadaran diri).

Faktor penghambat yang mempengaruhi terbentuknya karakter disiplin, yaitu : 1) Kurangnya perhatian dari orang tua, karena pembentukan karakter berpengaruh pada peran orang tua di lingkungan keluarga; 2) kurangnya kesadaran akan kedisiplinan, karena dalam hal memahami mereka tidak sepenuhnya sadar akan pentingnya disiplin dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari; 3) Kurangnya keteladanan, berasal dari seorang peran penting baik dari orang tua maupun guru karena keteladanan sangat penting untuk di contohkan dan di praktekkan secara langsung.

3. Hasil Dari Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Jika strategi yang digunakan sudah tepat maka akan membuahkan hasil yang bagus dan baik. Hasil dari pembentukan karakter disiplin adalah menjadikan individu yang teratur, bertanggung jawab, dan mampu mencapai tujuan dengan lebih efektif. Selain itu, dapat manajemen waktu dengan baik dan membangun kepercayaan diri.

Karakter disiplin dapat dikatakan berhasil melekat pada diri individu jika dapat mematuhi peraturan yang berlaku tanpa adanya pelanggaran, selain itu dapat melaksanakan suatu kegiatan atau rutinitas dengan baik tanpa adanya keterlambatan atau penundaan dalam pelaksanaannya. Terkhusus dalam mematuhi aturan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sebagaimana dari hasil penelitian yang dilakukan maka dalam pembentukan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lawang, sebagai berikut : 1) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sesuai metode yang digunakan oleh guru PAI dalam penyampaian materi yang dipelajari yakni menggunakan metode ceramah sebagai pengantar materi, dan metode role play atau praktek sebagai aksi atau praktek keteladanan dalam memahami materi yang disampaikan dan di pelajari; 2) Siswa dapat mematuhi peraturan yang berlaku baik di dalam kelas saat pembelajaran maupun di lingkungan sekolah, jika di lingkungan sekolah siswa datang tepat waktu tanpa terlambat dan dalam pembelajaran PAI siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat pada waktu pengumpulan tugas; 3) Siswa dapat mengikuti kegiatan pendukung pembentukan karakter disiplin seperti sholat dzuhur berjamaah ketika adzan berkumandang dan bel istirahat berbunyi, maka siswa dengan segera menuju musholla untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah baik siswa putra maupun siswi

putri. Dan kegiatan pendukung ini dilakukan setiap hari secara berulang dan rutin, sehingga siswa-siswi terbiasa dalam melakukan kegiatan tersebut.

D. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian dan hasil temuan penelitian yang ada di lapangan, peneliti disini akan meringkas apa yang menjadi inti dari penelitian mengenai Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Lawang sebagai berikut: a) strategi yang digunakan dalam pembelajaran PAI tidak semuanya memiliki kelebihan, melainkan kekurangan. Seperti pada umumnya guru menggunakan strategi atau metode ceramah yang dikategorikan sebagai metode tradisional. Jika memakai metode tersebut maka siswa akan merasa bosan atau mengantuk dan ada yang tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu dalam pembentukan karakter di dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PAI diperlukan action, yakni dengan metode role play atau bermain peran. Sehingga siswa benar-benar merasakan apa yang ingin disampaikan dalam materi tersebut. Tidak hanya itu guru juga mencontohkan bagaimana dalam prakteknya sehingga siswa dapat melihat secara langsung dan mempraktekannya. Selanjutnya melalui metode pembiasaan atau rutinitas, strategi ini cukup baik untuk membentuk kedisiplinan dikarenakan adanya kegiatan berulang yang tepat sesuai waktunya dan terdapat peraturan yang harus di patuhi; b) faktor yang mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin pada pembelajaran PAI berasal dari individu siswa masing-masing. Dengan adanya kesadaran maka kedisiplinan itu berjalan, jika tidak ada kesadaran akan pentingnya disiplin maka tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu pengaruh lingkungan juga penting, terutama dalam lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan suatu sekolah pertama untuk mencontoh hal-hal yang diajarkan oleh orang tua; c) hasil dari pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran PAI dapat berupa tindakan dan aksi dari siswa itu sendiri. Contohnya tidak datang terlambat, mematuhi peraturan sekolah dan agama, menjalankan ibadah sholat dengan tepat waktu.

Daftar Rujukan

- Abdul Rahman, Dkk (2020), *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter Dalam Islam*, Pekanbaru:Guepedia
- Burhan, Bungin. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Burhan, Bungin. (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Burhan, Bungin. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.9 Jakarta: Rajawali Pers
- Burhan, Bungin. (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.9 Jakarta: Rajawali Pers
- Dina, Ali, dan Hamid (2022), *Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Institusi Pendidikan Islam: Studi Kasus di Roudlotul Huda Kota Semarang*, Jurnal Kuras Institut, Vol.1, No.1 Hal.46
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Purandima, dkk (2022), *Membangun Pendidikan Karakter*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan (Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010), *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta